

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMK WIKARYA KARANGANYAR TA 2023/2024

Aprilia Sukma Melati Putri

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: asukma934@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to examine the influence of (1) family environment on interest in continuing education to college; (2) learning motivation on interest in continuing education to college; (3) family environment and learning motivation on interest in continuing education to college. This study is a type of descriptive quantitative research. The population in this study were 131 students of class XII SMK Wikarya Karanganyar in the 2023/2024 academic year. The sample was taken using the probability sampling technique which resulted in a sample of 99 respondents. This study used a questionnaire data collection technique. The results of the study showed (1) there was a positive and significant influence between the family environment on interest in continuing education to college as evidenced by a significance value of $0.002 < 0.05$ and a calculated t value $> t_{table}$ ($3.261 > 1.9850$); (2) there was a positive and significant influence between learning motivation on interest in continuing education to college with a significance value of $0.001 < 0.05$ and a calculated t value $> t_{table}$ ($7.177 > 1.9850$); (3) There is a positive and significant influence between the family environment and learning motivation on interest in continuing education to college, as evidenced by the calculated f value of 56.286 with $f_{table} = 3.0902$.

Article History

Submitted: 2 September 2024

Accepted: 7 September 2024

Published: 8 September 2024

Key Words

quantitative; interest; education; university

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh (1) lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; (2) motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada; (3) lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 131 siswa kelas XII SMK Wikarya Karanganyar TA 2023/2024. Sampel diambil dengan teknik *probability sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 99 responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,261 > 1,9850$); (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,177 > 1,9850$); (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibuktikan dengan nilai f_{hitung} yaitu $56,286$ dengan $f_{tabel} = 3,0902$.

Sejarah Artikel

Submitted: 2 September 2024

Accepted: 7 September 2024

Published: 8 September 2024

Kata Kunci

kuantitatif; minat; pendidikan; universitas

Pendahuluan

Pendidikan juga merupakan suatu proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu agar nantinya seseorang dapat berkontribusi secara positif baik dalam bermasyarakat. Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 (hlm. 2) tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan formal terdiri dari tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada pendidikan menengah merupakan jenjang lanjutan dari pendidikan dasar yang memiliki satuan pendidikan berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Pendidikan menengah umumnya untuk mempersiapkan peserta didik menuju ke jenjang pendidikan tinggi ataupun untuk mempersiapkan ke jenjang dunia kerja.

Keinginan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja dapat dipengaruhi oleh minat. Setiap siswa memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang berbeda-beda. Sofiyanti & Sukirman (2019, hlm. 455) mengemukakan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang akan sesuatu, apabila seseorang telah merasa tertarik tentunya akan menunjukkan sikap bahwa dirinya benar-benar tertarik dengan objek yang diminati. Minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan membawa siswa untuk melakukan usahanya demi mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

Dibuktikan dengan fakta di lapangan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan peserta didik SMK lebih berorientasi pada dunia kerja. Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merasa sudah memiliki cukup bekal untuk terjun langsung ke dunia kerja tanpa harus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Diah dan Christian (2023) dari hasil penelitiannya melalui wawancara kepada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didapatkan bahwa sebagian besar siswa enggan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, termasuk kekhawatiran tidak mampu bersaing dengan siswa SMA untuk mendapatkan kursi perguruan tinggi serta alasan biaya kuliah yang lebih tinggi dari SMK. Selain itu, hasil penelitian oleh Edi Mulyanto (2021) diketahui bahwa mayoritas siswa SMK dalam penelitiannya belum memiliki wacana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia menyebutkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka pada bulan Januari 2023, dimana TPT berdasarkan tingkat pendidikan dengan lulusan SMK menduduki peringkat tertinggi diantara tingkat pendidikan lainnya yaitu sebesar 9,42%. Maka dari itu, lulusan SMK menambah angka pengangguran di Indonesia. Hal tersebut berbanding terbalik dengan di era saat ini bahwa mengenyam perguruan tinggi diperlukan dan penting dalam mendorong mobilitas sosial setiap individu (Reddy, 2019). Meskipun siswa SMK memiliki keterampilan namun kondisi global yang sekarang ini sangat canggih dirasa sangat perlu bagi lulusan SMK untuk melanjutkan pendidikannya dengan harapan agar bias lebih mengembangkan diri sehingga mampu bersaing secara global (Farwitawati & Masirun, 2021).

Permasalahan terkait minat siswa SMK dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga terjadi di SMK Wikarya Karanganyar. Berdasarkan hasil data penelusuran lulusan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Wikarya tergolong rendah. Padahal keterampilan lulusan SMK Wikarya Karanganyar juga belum terserap dengan baik sesuai dengan kejuruan peserta didik masing-masing. Hal tersebut dapat dikarenakan beberapa faktor, disebutkan dalam penelitian dari Madjid Qory Abidin (2020) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Lingkungan keluarga menurut Nina et al. (2021) dapat dipahami sebagai keseluruhan hal yang ada di dalam kelompok sosial kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang

memiliki ikatan darah serta saling kasih sayang di antara mereka. Lingkungan keluarga memiliki peran penting sebagai pengarah bagi masa depan anak, sehingga secara langsung orang tua dapat mempengaruhi minat terhadap masa depan anak (Kurniawan et al., 2016). Maka dari itu dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak dari kedua orang tua mengenai menjadi pribadi yang baik di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat menurut Prihartanta (2015) motivasi merupakan dorongan psikologis yang mendorong individu secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Definisi lain dikemukakan Rahman (2021) oleh mengenai motivasi belajar yaitu suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Laka et al. (2020) motivasi belajar adalah faktor psikologis yang tidak berkaitan dengan kecerdasan dan berperan dalam mengembangkan semangat belajar individu.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu aspek yang bersifat penting dalam mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan peserta didik untuk belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Wikarya Karanganyar pada siswa kelas XII. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena ingin menguji hipotesis adanya pengaruh variabel bebas yaitu lingkungan keluarga (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian ini populasinya yaitu peserta didik kelas XII SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 131 siswa. Populasi yang diambil kelas XII karena kelas XII dianggap sudah memiliki pandangan terkait kelanjutan pendidikan mereka dan diharapkan memiliki validitas data yang tinggi. Adapun sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 99 siswa yang didapatkan dari teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan model *proportionate random sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup berskala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu "Sangat Setuju", "Setuju", "Tidak Setuju", dan "Sangat Tidak Setuju".

Sebelum mengumpulkan data penelitian, kuesioner yang akan digunakan terlebih dahulu dilakukan uji instrument penelitian dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba dilakukan pada 30 responden di luar sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang sudah terkumpul dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan beberapa uji diantaranya yaitu, uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Sedangkan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, analisis koefisien determinasi, dan mencari sumbangan efektif dan relatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran data dari kuesioner yang diberikan kepada responden. Responden dengan jumlah 99 siswa kelas XII SMK Wikarya Karanganyar. Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 46 pernyataan. Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1 sampai 4. Pengumpulan data responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar angket kuesioner penelitian kepada siswa kelas XII SMK Wikarya Karanganyar.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($>0,05$). Nilai signifikansi dari uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah 0,200. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,200 >$ sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

Uji linearitas memiliki asumsi apabila nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka antar variabel bebas dan terikat terdapat hubungan yang linear. Nilai *sig. deviation from linearity* untuk X_1 dan Y adalah 0,133 yang mana $0,133 > 0,05$, artinya terdapat hubungan linear antara variabel lingkungan keluarga dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kemudian nilai *sig. deviation from linearity* X_2 dan Y adalah 0,955 yang mana $0,955 > 0,05$, artinya terdapat hubungan linear antara variabel motivasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Uji multikolinearitas memiliki asumsi yang dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapatkan nilai *tolerance* pada variabel lingkungan keluarga sebesar 0,757 dan pada variabel motivasi belajar 0,757, dimana kedua nilai *tolerance* variabel tersebut $> 0,10$. Serta didapatkan nilai VIF pada kedua variabel yaitu 1,321 sehingga kedua nilai variabel tersebut $< 10,00$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data.

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1					
	Lingkungan Keluarga	.321	.099	.259	3.261 .002
	Motivasi Belajar	.639	.089	.571	7.177 .000

Pada tabel 1 hasil uji t menunjukkan variabel lingkungan keluarga memperoleh t_{hitung} sebesar 3,261 dan t_{tabel} sebesar 1,9850. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh signifikan anatara lingkungan keluarga (X_1) secara parsial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Dalam kolom sig. menunjukkan nilai 0,000 atau lebih dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yaitu 7,177 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,9850 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diartikan terdapat pengaruh signifikan anatara motivasi belajar (X_2) secara parsial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel bebas secara simultan atau besamaan terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	2618.760	2	1309.380	56.286	.000 ^b	
Residual	2233.260	96	23.263			
Total	4852.020	98				

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa probabilitas dalam kolom sig. adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai Fhitung yaitu 56,286 lebih besar dari Ftabel yaitu 3,0902. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Wikarya Karanganyar.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan presentasi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.

Tabel 3

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.530	4.82319

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai *R square* pada penelitian ini yaitu sebesar 0,540 yang menunjukkan besaran pengaruh yang diberikan X1 dan X2 terhadap Y sebesar 54%. Adapun faktor lain yang memengaruhi sebesar 46% (100% - 54% = 46%) merupakan faktor yang tidak diteliti.

Tabel 4

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	6.163	4.517		1.364	.176
Lingkungan Keluarga	.321	.099	.259	3.261	.002
Motivasi Belajar	.639	.089	.571	7.177	.000

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi masing-masing variabel dapat dilihat pada nilai B. Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji analisis regresi berganda adalah $Y = 6,163 + 0,321X_1 + 0,639X_2$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 6,163 secara sistematis menunjukkan bahwa jika variabel lingkungan keluarga (X1) dan motivasi belajar (X2) sama dengan 0, maka nilai variabel minat melanjutkan pendidikan (Y) adalah 6,163. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X1) sebesar 0,321. Artinya, setiap terjadi peningkatan variabel lingkungan keluarga (X1) sebesar 1%, maka minat melanjutkan pendidikan (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 32,1%. Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar (X2) sebesar 0,639. Artinya, setiap terjadi peningkatan variabel motivasi belajar (X2) sebesar 1%, maka minat melanjutkan pendidikan (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 63,9%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi lingkungan keluarga sebesar $0,002 < 0,05$ dan t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yaitu ($3,261 > 1,9850$) sehingga variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan jika H1 penelitian ini diterima artinya terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran

2023/2024. Pengaruh positif artinya jika X_1 bertambah maka akan menambah Y dan sebaliknya jika X_1 berkurang maka akan mengurangi Y . Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi siswa. Penelitian menurut Rohmah (2019) juga mengatakan bahwa variabel lingkungan keluarga terdapat pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sejalan dengan pendapat menurut Vita et al. (2023) bahwa peran keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anak memberikan motivasi untuk belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta dengan adanya peran lingkungan keluarga akan memberikan dampak kepada siswa untuk memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Penelitian serupa dari Cahyati & Muchtar (2019) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa, sehingga dengan meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat disebabkan salah satunya yaitu lingkungan keluarga. Peran keluarga dalam hal melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu dalam memberikan motivasi, informasi dan kebebasan siswa dalam memilih jurusan yang diminatinya (Wanti et al., 2023).

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi motivasi belajar sebesar $0,001 < 0,05$ dan t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yaitu ($7,177 > 1,9850$) sehingga variabel motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan jika H_2 penelitian ini diterima artinya terdapat pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2023/2024.

Diterimanya H_2 sangat relevan dengan pendapat Arifin & Ratnasari (2017) bahwa motivasi belajar memengaruhi minat dalam melanjutkan pendidikan, sehingga semakin rendah minat melanjutkan pendidikan maka pengaruhnya motivasi belajar siswa akan rendah. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayang (2018) bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Negeri 1 Long Bagun. Penelitian serupa yaitu menurut Makalalag et al. (2023) bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat meningkatkan minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan adanya motivasi belajar siswa dapat mewujudkan cita-citanya serta dapat mendorong dirinya untuk menjadi seseorang yang lebih baik dalam menggapai keinginannya dalam pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Ratnasari (2017) mengatakan bahwa motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat. Sehingga motivasi dan minat sangat berhubungan erat dalam hal minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh ungsi linier $Y = 6,163 + 0,321X_1 + 0,639X_2$. Fungsi ini menjelaskan bahwa besaran konstanta dari persamaan tersebut adalah 6,163, artinya jika lingkungan keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sama dengan nol maka besar Y adalah sebesar konstanta. Besar koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,321 dan koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,639, artinya jika variabel X_1 dan X_2 masing-masing bertambah satu satuan maka akan

Berdasarkan hasil uji regresi untuk mencari pengaruh secara simultan dari variabel lingkungan keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 56,286 dan F_{tabel} 3,0902 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($56,286 > 3,0902$) maka terdapat pengaruh dari X_1 dan X_2 terhadap Y . selain itu didapatkan juga nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y .

Dengan demikian H3 yang berbunyi “Terdapat Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Wikarya Karanganyar” dinyatakan diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh pada minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus SMK. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang datang dari faktor eksternal, sedangkan motivasi belajar dipengaruhi dari diri siswa sendiri.

Adapun hal tersebut didukung dengan hasil kuesioner indikator minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang memiliki skor tertinggi dalam penelitian ini adalah “saya senang jika setelah lulus SMK saya diterima di perguruan tinggi”, “saya senang apabila orang tua saya menyuruh saya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi”, dan “saya senang masuk perguruan tinggi karena nantinya saya akan memiliki masa depan yang cerah” yang menunjukkan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan kesadaran diribahwa ingin memiliki masa depan yang cerah dengan masuk ke perguruan tinggi dimana hal tersebut salah satu pemahaman dari motivasi belajar.

Hasil analisis tersebut menguatkan penelitian Andriani (2021); Mar’ati (2018); Alfarizi et al., (2022) yang menghasilkan kesimpulan penelitian bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, termasuk lingkungan keluarga dan motivasi belajar yang menjadi pengaruh dari minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Akan tetapi, penelitian ini masih memiliki kelemahan, walaupun terdapat pengaruh secara bersama-sama antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun besarnya pengaruh yaitu sebesar 54% yang artinya sebesar 46% datang dari faktor yang tidak peneliti teliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat diambil simpulan bahwa terdapat pengaruh; (1) signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2023/2024. Hal ini berdasarkan uji t ($3,261 > 1,9850$) dengan tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; (2) signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2023/2024. Hal ini berdasarkan uji t ($7,177 > 1,9850$) dengan tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; (3) signifikan antara variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2023/2024. Hal ini berdasarkan hasil uji F yang diperoleh hasil ($56,286 > 3,0902$) dengan tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan nilai adjusted R square sebesar 54% artinya X_1 dan X_2 dapat mempengaruhi Y sebesar 54% dan sisanya 46% ($100\% - 54\%$) dipengaruhi oleh faktor lain dari luar model regresi yang tidak diteliti. Berdasarkan simpulan tersebut, maka beberapa saran yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini bagi pihak guru maupun kepala sekolah SMK Wikarya Karanganyar agar bisa lebih berperan aktif dalam membangun hubungan dengan orang tua atau wali murid dari siswa yang bersekolah di SMK Wikarya Karanganyar untuk dapat bekerja sama dalam membangun dan memahami motivasi belajar siswa dan juga diharapkan dapat memberikan fasilitas kepada siswa yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Serta tidak lupa juga bagi orang tua atau wali murid siswa SMK Wikarya Karanganyar, hendaknya meningkatkan komunikasi yang baik dan dukungan berupa apresiasi lisan maupun

hadiah saat anak mendapatkan prestasi yang membanggakan, perhatian kepada anak dengan selalu memantau perkembangan akademik dan memberikan fasilitas belajar anak sehingga anak nyaman untuk belajar, serta memberikan pandangan ke anak mengenai perguruan tinggi yang cocok dengan bakat dan minat. Dukungan ini akan mendorong anak untuk lebih berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Alfarizi, M., Nurul, R., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh Status Perekonomian Orang Tua, Efikasi Diri, dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3638–3648.
- Andriani, L. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMK 4 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 119–127. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i1.206>
- Arifin, A. A., & Ratnasari, S. (2017). Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1, 77–82. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=938226&val=14517&title=Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=938226&val=14517&title=Hubungan%20Minat%20Melanjutkan%20Pendidikan%20Ke%20Perguruan%20Tinggi%20Dengan%20Motivasi%20Belajar%20Siswa)
- Cahyati, R., & Muchtar, B. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 483. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7420>
- Farwitawati, R., & Masirun, M. (2021). Menumbuhkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 21–26. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/comsep/article/view/38>
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100–109.
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Madjid Qory Abidin. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. *Eprint Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Makalalag, D., Arham, M. A., Saleh, S. E., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 211–224. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19770>
- Mar'ati, F. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7, 367–374.
- Mayang, Y. (2018). Hubungan Dukungan Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 352–358. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i3.4649>
- Mulyanto, E. (2021). Penyuluhan Motivasi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi - SMK FAJAR Ciseeng Bogor. 3(2).

- Nina, F., Lusia, N., & Agus, P. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Aisyiyah I Palembang. *Jurnal Kompetitif*, 10(2), 58–71. <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/view/122/103>
- Nuraini, D., & Wolor, C. W. (2023). Jurnal Pendidikan : Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Negeri 49 Jakarta *Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Jakarta Visit us Jurnal Pendidikan : Seroja Anfa Mediatama SEROJA Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah*. 2, 210
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(83), 1–11.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302.
- Reddy, D. C. R. (2019). The Role of Higher Education in Social Mobility. *Journal of Critical Review*, 6(07), 845–858. <https://doi.org/10.1353/foc.2006.0015>
- Sofiyanti, U., & Sukirman. (2019). Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 454–469. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.3150>
- Undang-Undang (UU) Tentang Sistem Pendidikan Nasional, LN.2003/NO.78 (2003).
- Vita, D., Nainggolan, Y., & Utara, U. S. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keinginan Siswa / I Kelas Xii Ipa Sma Negeri 1 Panombeian Panei. 2(8), 2559–2566.
- Wanti, M., Wesselink, R., Biemans, H., & den Brok, P. (2023). The Role of Social Factors in Access To and Equity in Higher Education For Students With Low Socioeconomic Status: A Case Study From Indonesia. *Equity in Education & Society*, 2(1), 43–60. <https://doi.org/10.1177/27526461221140570>